

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama pembentukan kepribadian manusia. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Disamping itu, pendidikan juga memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Pendidikan menurut pandangan agama lebih dominan kepada pembentukan akhlak, akidah dan iman. Sedangkan secara umum pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan pengembangan kemampuan yang dimiliki. Apabila kedua hal ini digabungkan maka hasil dari pendidikan akan sangat maksimal dan menghasilkan anak didik yang memiliki intelektual dan akhlak yang mulia. Saat ini telah diterapkan kurikulum baru sebagai inovasi untuk memajukan pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang tidak hanya menekankan pengetahuan saja, namun juga menekankan pendidikan karakter. Kurikulum ini juga menuntut siswa untuk kreatif dan aktif. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan revisi terhadap kurikulum 2013 ini. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa pada Kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa

disebut IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan di jenjang Sekolah Dasar. Dalam mata pelajaran IPA, tidak hanya berorientasi pada kompetensi kognitif saja, namun juga termasuk sikap dan keterampilan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dalam mempelajari alam sekitar serta mengembangkan pengetahuan baru yang didupatkannya.

Dari uraian tersebut tersirat bahwa dimensi sikap, terutama sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang penting untuk diperhatikan. Terutama pada pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang awal penanaman karakter dan pengembangan sikap. Dalam mata pelajaran IPA, tidak hanya berorientasi pada kompetensi kognitif saja, namun juga termasuk sikap dan keterampilan. Dengan sikap ilmiah yang tertanam dan berkembang dalam diri siswa, diharapkan mampu bersikap peka terhadap lingkungan, mampu mencari tahu apa yang mereka temukan, apa yang mereka belum ketahui dan siswa diharapkan mampu bertindak dan menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan dengan kemampuan diri sendiri. Kenyataannya, sangat terlihat jelas bahwa penanaman sikap ilmiah dalam pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar belum optimal.

Guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama disekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Kondisi objektif di lapangan sangat mungkin guru (SD) menghadapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi termasuk masalah kependidikan, yang

menuntut dirinya harus lebih professional. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang kreatif adalah salah satu kunci untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun, kreatifitas seorang guru biasanya terkendala oleh berbagai hal, yang utama adalah fasilitas sekolah yang belum memadai. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan kecerdasan siswa. Dengan adanya lingkungan kelas yang besar dan nyaman pastinya peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas dan sekolah yang kecil, membatasi peserta didik untuk mengeksplor materi pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang terbatas juga membatasi seorang guru untuk melakukan modifikasi metode pembelajaran sehingga masih banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini, kreatifitas guru sangat diperataruhi. Tidak banyak guru yang berpikir untuk memanfaatkan lingkungan sekolahnya sebagai media pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan di luar kelas adalah metode sederhana yang tidak susah untuk dilakukan hal ini dinamakan metode pembelajaran *outing class* atau *outdoor study*. Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai transformasi konsep – konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas atau di alam bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dikelas V SDN Bangetayu Wetan 02 yang dilakukan dengan Bapak Andreas Whisnu, S.Pd kesimpulan dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan yaitu permasalahan yang ada di kelas V ini berupa lingkup pembelajaran di dalam kelas yang terlalu kecil sehingga siswa kurang leluasa dalam mengonstruksi pengetahuan baru yang didapatkannya dan guru hanya mementingkan pemberian materi tanpa memperhatikan respon siswa terhadap penjelasan dari guru. Selain itu metode dan strategi pembelajaran dari guru sebagian besar hanya memberi rangsangan pada keaktifan siswa, sehingga penanaman sikap ilmiah siswa dikelas masih rendah, hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahaminya, siswa yang banyak membuang sampah dilaci meja sehingga tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, saat ada tugas kelompok, ada beberapa siswa yang tidak ingin mengerjakan dengan kelompoknya, sehingga siswa tersebut mengerjakannya sendiri. Maka dari itu siswa perlu diberi penanaman sikap ilmiah secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA pastinya berkaitan dengan mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga mata pelajaran IPA bukan sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, namun juga merupakan proses penemuan. Dengan begitu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajaran mata pelajaran IPA ini menekankan pada

pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan dimensi sikap terutama sikap ilmiah serta mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan keterangan di atas adalah dengan metode *outing class*. *Outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera: 2012:16). Kegiatan *outing class* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan siswa di dalam kelas. Selain memberikan pengalaman langsung kepada siswa, metode *outing class* ini juga dapat menarik perhatian dan antusias siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan seperti yang banyak terjadi saat pembelajaran di dalam kelas. Metode *outing class* pastinya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan di atas. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, pastinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan seorang pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V SDN Bangetayu Wetan 02”. Peneliti ini memiliki harapan bahwa metode pembelajaran *Outing Class* mampu mempengaruhi sikap ilmiah siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima pengetahuan baru melalui pengalaman langsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru belum mampu mengoptimalkan penanaman sikap ilmiah siswa.
2. Lingkup pembelajaran di dalam kelas terbatas, sehingga siswa tidak bebas berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam pembatasan masalah hanya akan memfokuskan pada hal – hal berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *outing class*
2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B SDN Bangetayu Wetan 02.
3. Variabel bebas (*independen*) penelitian ini adalah metode *outing class* sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah sikap ilmiah.
4. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tema 8 subtema 2 khususnya pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah :

1. Apakah metode pembelajaran *outing class* dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 02 ?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran menggunakan metode *outing class* dengan pembelajaran didalam kelas pada siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 02 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka operasional tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *outing class* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 02.
2. Mengetahui perbedaan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *outing class* dengan pembelajaran di dalam kelas pada siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 02.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai acuan pemahaman mutu belajar bagi dunia pendidikan.
 - b. Sebagai sumber referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran.

c. Sebagai masukan metode pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan metode *outing clas*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran *outing class* pada kurikulum 2013 dalam mengoptimalkan penanaman sikap ilmiah siswa.
- 2) Memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan inspirasi pada guru dalam mengembangkan sikap ilmiah siswa melalui metode pembelajaran *outing class*.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa untuk mengetahui cara mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan mudah
- 2) Memotivasi siswa agar mampu menerapkan sikap ilmiahnya terhadap fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- 3) Memberi siswa pengalaman belajar yang bermakna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan masukan atau acuan bagi penelitian sejenis.
- 2) Memberikan inspirasi bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi.

3) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju dan unggul.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah pengalaman yang berkaitan dengan profesi yang akan ditekuni di masa mendatang.

2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.